BAB II

KERAJAAN SAMUDRA PASAI

A. LATAR BELAKANG

Pada masa Sriwijaya Daerah Kerajaan Samudra Pasai sudah memegang posisi utama, karena letaknya yang - sangat strategis di pantai barat selat Malaka, sedangkan selat Malaka sendiri merupakan urat nadi lalu lintas dan perdagangan ketika itu.

Sebetulnya banyak cerita temtang daerah itu, jauh sebelum islam masuk ke Indonesia. Sebelum kerajaan-Pasai berdiri, tersebutlah sebuah kerajaan Aceh Besar, bernama Lamuri. Marcopolo menyebutnya Lambri, Ibn-Kordadzbeh menyebutnya Rami, Saudagar Sulaiman (851M) menyebutnya Ramni, Abu Zaya Hasan (916 M) menyebutnya-Rami, Mas'udi menyebutnya Al Ramin, Bozorg (955 M) memyebutnya Lameri, orang Cina menyebut : Ian Li, Ian - Wuli atau Nam Po.

Lamuri kemudian diserang oleh Rajendra Cola I di-Tahum 1023 - 1024, suatu kerajaan Hindu di Hindia Se - latan. Bukan tidak mungkin, barang kali karena se - rangan inilah maka agama Hindu tidak tertanam didaerah ini, sebaliknya islam mendapat sambutan Malikus Saleh yang semula bernama Maurah Silu, merupakan Raja islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.ui

pertama di Indonesia yang berkuasa dikerajaan Pasai.[1]

B. BERDIRINYA KERAJAAN SAMUDRA PASAI

Menurut Kennet W. Morgan dalam karyanya islam-jalan lurus menyebutkan pendiri kerajaan Samudra - Pasai adalah Malik Al Saleh terbukti makam raja Samudra Pasai yang pertama diketemukan dipekuburan dekat desa Samudra, tulisan yang terdapat pada nisan ter - sebut menyebutkan bahwa Raja Al Mulakkab Sultan Malik Al Saleh raja yang tulus itu wafat pada tahun 696 - (1279 M).

Di Malayapun ada suatu riwayat menyatakan bahwa raja Samudra yang pertama itu seorang penyembah berhala yang telah masuk islam antara tahun 669 dan 674 (1270-1275 M) yang bergelar Malik Al Saleh.[2]

---

1. H. Zainal Abidin. Sejarah Islam dan Umadnya sampai sekarang. Pen. Bulan Bintang Jakarta, 1978 Hal. - 433 -.434.

2. Kennet W. Morgan. Islam Jalan Lurus, Pustaka Jaya Jakarta, Cet. Kedua 1980 Hal. 422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[3] Pada mulanya pertumbuham kerajaam Samudra Pa - sai lokasinya terletak di Kabupatem Lhok Saumawe, - Aceh Utara yang sekaramg, sehingga Samudra Pasai me - rupakam negara pertama yang rajamya beragama islam.[4]

Malik Al Saleh mempunyai semamgat yamg kuat un - tuk memyebarkan dakwah islamiyah dan Baginda memain - kam peraman yang berkesam didalam memyebarkamnya , - akam tetapi sejarah tidaklah memyebut dengan detail - temtang usaha-usahanya mengembangkan dakwa islamiyah dam sejauh kejayaamnya, walaupun bagaimama Baginda - telah memjadikam kerajaam yang kuat bagi gerakam dan perkembangan dakwah islamiyah.

C. GARIS BESAR PERKEMBANGAN

Untuk mengetahui bagaimama gambaram kerajaan Samudra Pasai semenjak berdirinya pada tahum 669 (1270-M) yang dibangun oleh Sultam Malik Al Saleh hingga - memjelang masa pemerintahan Ahmad Permadala Permala,

---

3. Nugroho Notosusanto, Yusmar Basri, Sejarah - Nasional Imdonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1985 Hal. 51.

4. Prof. A.Hasmy, sejarah Masuk dam berkembang- nya islam di Indonesia, kumpulam Prasarama pada seminar - Aceh, Cet. Pertama 1981 H al. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat kita lihat secara singkat melalui perkembangan-kerajaan Aceh Samudra Pasai dalam uraian dibawah ini.

1. MALIK AL SALEH (1260 M - 1275 M).

Malik Al Saleh adalah raja yang pertama dalam kerajaan Samudra Pasai yang mulai naik Tahta pada tahun 1260, didalam sebuah buku lama tentang Hikayat raja-raja Pasai, betapa jayanya di zaman Malik Al Saleh - yang telah tumbuh sebagai suatu negara, masyarakat - telah hidup secara teratur, ada pula sumber kehidupan yang menunjang kelangsungan hidup negara itu seperti-pertanian, perdagangan dan pertukangan susunan peme - rintahannyapun telah teratur.[5]

2. MUHAMAD MALIKUTTAHIR (1326 M - 1349 M).

Muhamad Malikuttahir adalah putra dari Malik Al Saleh dari putri Ganggang anak Sultan Perlak dari perkawinan tersebut Sultan beroleh putra yang kemudian - setelah dewasa diberinya gelar " MALIKU'T- TAHIR " di tugaskan menjadi Sultan di Samudra.

Dapat dicatat bahwa sejak zaman Sultan Malikut - tahir inilah kerajaan Pasai mulai mempergunakan mata uang sendiri termasuk uang emas.[6]

---

5. H. Zainal Abidin, Hal 436 - 437.

6. H. Muhamad Said, Aceh Sepanjang Abad, Waspada Medan, 1981 Hal. 86 - 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hikayat raja-raja Pasai tersebut Sultan Malikuttahir lebih dahulu meninggal dari ayahnya Malik Al Saleh sebagaimana dapat dibaca kemudian dalam batu nisan makamnya yang ditempatkan disebelah makam Malik Al Saleh dan disebutkan beliau berputra dua orang, seorang bernama Mahmud dan seorang bernama Mansur,[7] Ibnu Batutah menyatakan bahwa islam sudah hampir seabad lamanya disiarkan disana.

Diriwayatkannya tentang kesalehan, kerendahan hati dan semangat keagamaan raja, Sultan Malik At Tahir itu biasa mengadakan pertemuan dengan para ulama untuk mengupas soal-soal keagamaan dan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan tiap-tiap hari Jum'at beliau pergi ke Masjid berjalan kaki dan beberapa kali telah memerangi orang-orang kafir di daerah pedalaman.[8]

3. SULTAN MALIKUL MAHMUD (Mahmud)

Sultan Malikul Mahmud (Mahmud) adalah putra dari Sultan Malikut Tahir yang pertama sedangkan yang kedua bernama Sultan Mansur, Sultan Malikul Mahmud diserahkan nenda baginda kepada Sayid Ali Ghiatu'ddin disuruhkan baginda belajar segala ilmu dan bermain senjata, naik gajah dan memacu kuda,

---

7. Kennet W. Morgan, Islam Jalan Lurus Opcit hal 88

8. Aceh Sepanjang Abad opcit hal 88 - 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Mahmud besar, oleh meneknya (Malikul Saleh) di rajakan di Pasai, dengan Sayid Ghiatu'ddin menjadi perdana menterinya. Mahmud menjadi Sultan Pasai dengan gelar Sultan Malikul Mahmud.

4. SULTAN MALIKUL MANSUR (Mansur).

Sultan Malikul Mansur adalah putra dari Sultan Malikul Tahir yang kedua, beliau menjadi Sultan Samudra dengan gelar Sultan Malikul Mansur kemudian terjadi peristiwa yang tidak baik, lama sesudah Malikus Saleh - mangkat timbul pertikaian Sultan Mahmud dengan Sultan Mansur karena Sultan Mansur menggilai istri Sultan Mahmud, sesudah pulang dari bepergian Sultan Mansur di - tangkapnya dan kemudian meninggal.

5. AHMAD PERMADALA PERMALA

Ahmad Permadala Permala adalah anak dari Sultan - Mahmud beliau menjadi Sultan Samudra Pasai setelah meng gantikan ayahnya Sultan Mahmud, sedangkan Ahmad Perma - dala Permala beranak tiga orang laki-laki namanya Tun Brahim Bapa, Tun Abdul Jalil dan Tun Abdul Fadil dan - dua orang anak perempuan bernama Tun Madum Pria dan Tun Tukia Dara.

Didalam hikayat diceritakan bahwa anak perempuan-tersebut digilai oleh ayahnya yaitu Ahmad Permadala Per

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mala, maka terjadi kekusutan negara, anak laki - laki Brahim Bapa terbunuh dan anak perempuan keduanya bunuh diri. Sesudah itu hikayat raja-raja Pasai menceritakan pula perestiwa anak laki-laki yang kedua itu Tun Abdul Jalil karena ganteng (manis) digilai oleh putri raja Majapahit.

Atas izin ayahnya raja Majapahit, datanglah putri itu ke Pasai, tapi tatkala tiba disini raja Pasai - Ahmad Permadala Permala menggilai si Putri pula, lalu- Ahmad Permadala Permala membunuh anaknya Tun Abdul Jalil perbuatan ini membuat sang putri raja Majapahit patah-hati, dia dan kapalnya karam.

Raja Majapahit marah lalu mengirimkan angkatan perang menyerang Pasai sampai kalah, Sultan Ahmad menyingkir-dan kesudahannya tidak diketahui, tetapi dalam hikayat raja-raja Pasai bahwa negeri itu dipertahankan ber - bulan-bulan lamanya. Terlalu banyak mereka itu beroleh rampasan dan tawanan, diceritakan juga bahwa sang Nata raja Majapahit memerintahkan menaklukkan negeri - negeri lain yang belum berada dibawahnya, perintah itu dijalankan.[9]

---

9. H. Zainal Abidin, Sejarah Islam dan Umat - nya sampai sekarang, Bulan Bintang. Jakarta 1978 Hal. 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam buku Kakawin " NAGARA KARTAGAMA " yang dikarang oleh Empu Prapanca ada menceritakan tentang penyerangan kerajaan Majapahit terhadap Pasai ditinjau dari sudut ekonomi, serangan itu merupakan pertanda bahwa Majapahit membutuhkan jaminan lalu lintas di daerah itu dan kejayaan Pasai merupakan ancaman dari kerajaan Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id